

**SOSIALISASI, EDUKASI DAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK
TARUNA TANI DI DESA
BANDASARI KECAMATAN
CANGKUNG KABUPATEN
BANDUNG TAHUN 2023**

**Rudiana^{1*}, Jajang Sutisna², Dian
Fitriani Afifah³**

¹²³Departemen Ilmu Pemerintahan,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 7 Juli 2023

Revised : 29 Juli 2023

Accepted : 13 Agustus 2023

*Corresponding author

Email : rudiana2017@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.48>

170

ABSTRAK

Kelompok Taruna Tani Jajaka Bertani dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum memiliki beberapa permasalahan, yaitu masih terlalu mudanya anggota kelompok tani, tidak berjalannya penyuluh pertanian untuk kelompok tani, kurangnya motivasi dari anggota untuk bertani, dan kurangnya pengetahuan diri mengenai pertanian dan keorganisasiannya, serta kurang tepatnya pola pikir dari kelompok ini yang hanya menjadikan hasil dari kelompok tani untuk konsumsi sendiri padahal seharusnya kelompok tani memasarkan hasil taninya untuk khalayak banyak. Oleh karena itu, dilakukanlah beberapa sosialisasi untuk mengatasi masalah tersebut. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan interview. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah dengan cara sosialisasi dan praktik secara langsung. Diketahui dari hasil sosialisasi dan asesmen yang dilakukan menjadikan setiap anggota menjadi sadar akan pentingnya keempat elemen yang disosialisasikan demi keberlangsungan kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan selama PPM membuat setiap anggota dari Kelompok Taruna Tani Jajaka Bertani menerapkan kebiasaan yang dipraktikkan pada setiap harinya.

Kata kunci: kelompok tani, organisasi, pemasaran, relasi

ABSTRACT

The Jajaka Bertani Taruna Tani Group from the Al-Bayum Al-Qur'an Islamic Boarding School has several problems, namely the members of this farmer group are still too young, the agricultural extension workers for this group are not running, the members lack motivation to farm, and the lack of knowledge about agriculture and agriculture. organization, as well as the inaccurate mindset of this group which only uses the produce of farmer groups for self-consumption even though farmer groups should market their agricultural products to a large audience. Therefore, some socialization was carried out to overcome this problem. Data collection methods used are observation and interviews. The implementation method of this activity is by means of socialization and direct practice. It is known that from the results of the socialization and assessment carried out, each member becomes aware of the importance of the four socialized elements for the sustainability of the group. The activities carried out during PPM make each member of the Jajaka Bertani Taruna Tani Group apply the habits that are practiced every day.

Key word: farmer groups, organization, marketing, relations.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berlokasi di Kp. Gunung Bubut, Desa Bendasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Pondok pesantren yang baru dibentuk pada 2021 ini memiliki 13 santri dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 5 ustaz dan 1 ustazah. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum merupakan sistem pendidikan dengan sistem sekolah berasrama, di mana santri menginap di kawasan sekolah untuk mendapatkan pendidikan secara penuh yang berkaitan dengan keagamaan dan juga mata pelajaran mendasar yang setara SLTP.

Selama satu tahun berjalan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum telah berhasil melakukan banyak hal, salah satunya adalah dengan membentuk kurikulum terpadu. Selain kurikulum yang berbasis kurikulum Departemen Agama, kurikulum Depdiknas, kurikulum tahsin tahfidz dan kurikulum pesantren tradisional, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum juga membuat kurikulum lain seperti melakukan penanaman tanaman/bertani. Atas dasar alasan tersebutlah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum membentuk sebuah Kelompok Taruna Tani yang diberi nama Jajaka Bertani yang di abreviasi menjadi Jatani. Jatani dibentuk pada 17 November 2022 dengan jumlah anggota tani 16 orang. Jumlah anggota tani yang merupakan anggota biasa ialah orang santri, dan 3 orang lainnya merupakan pengurus yang merupakan ustadz dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum.

Tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Taruna Tani Jatani adalah pemahaman dari para anggota yang masih kurang mengenai hal apa saja yang perlu dilakukan oleh suatu kelompok tani. Pengurus yang latar belakang pendidikannya merupakan pendidikan agama tidak terlalu paham dengan pengetahuan tentang proses pengelolaan suatu pertanian dan kelompok tani. Selain itu, masalah yang cukup mendasar lainnya ialah usia anggota kelompok tani yang masih golongan usia anak-anak pada rentang setara SD dan SLTP. Pada fase ini, biasanya anak-anak belum memiliki pemahaman mengenai pertanian secara

komprehensif. Selain itu pun kelompok tani tersebut tidak memiliki struktur kepengurusan yang baik. Jatani hanya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota. Dalam sudut pandang peneliti ini bukan struktur kepengurusan yang baik, karena hanya dengan struktur kepengurusan yang seperti ini tidak dapat membagi tugas secara jelas dan merata. Permasalahan-permasalahan inilah membuat Jatani tidak dapat berkembang sebagai sebuah kelompok tani yang berjalan sebagaimana mestinya.

Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah tidak berjalannya peran penyuluh pertanian untuk Kelompok Taruna Tani Jatani, padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Suryana & Ningsih, 2018) pada Kelompok Tani Subur dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok tani tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah peran penyuluh pertanian yang menjadi seseorang yang memotivasi, memfasilitasi, dan mengedukasi Kelompok Tani Subur berpengaruh secara positif terhadap keberdayaan kelompok tersebut.

Kemudian masalah selanjutnya ialah tidak adanya motivasi dari para anggota Jatani untuk memfungsikan kelompok taruna tani tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Effendy & Apriani, 2018) dengan melakukan pengambilan sampel sebanyak 50 responden dari 6 kelompok tani, ditemukan bahwa motivasi anggota tani meningkatkan fungsi dari kelompok tani. Pendapat ini didukung pula oleh penelitian lainnya oleh (Nazaruddin Nazaruddin & Oeng Anwarudin, 2019) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa motivasi dari para anggota tani yang merupakan pemuda dipengaruhi oleh persepsi, akses teknologi informasi, upaya penguatan kelompok tani, dan partisipasi kegiatan pertanian. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dari para anggota Jatani.

Selanjutnya, permasalahan lainnya yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemikiran para anggota kelompok tani ini yang hanya bertani untuk kebutuhan sendiri dan keluarga, yang dalam istilah pertanian disebut sebagai pertanian swasembada/pertanian subsisten. Sudah saatnya petani

memiliki jenis pertanian keluarga yang terdiversifikasi atau pertanian modern, yang mampu secara mandiri memproduksi hasil lahan dan menjualnya secara masif ke khalayak banyak. Hal ini didukung oleh pendapat atas penelitian yang dilakukan oleh (Asa et al., 2021) yang mengatakan bahwa peran dari kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, tempat untuk bekerja sama, dan sebagai unit produksi untuk pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian dari studi yang dilakukan sebelumnya serta temuan di lapangan, maka artikel ini akan menyajikan pembahasan mengenai kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pembentukan kelompok taruna tani pada Kelompok Taruna Tani Jatani di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum yang berada di Desa Bandasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi, edukasi dan pembentukan kelompok taruna tani diperlukan guna membantu Jatani menjadi kelompok tani yang tepat dan berhasil guna.

KAJIAN PUSTAKA

Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Deddy et al, 2020).

Pada dasarnya, pertanian merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, sebab sebagian besar kebutuhan pokok manusia dihasilkan dari pertanian.

Organisasi dan Kelembagaan Petani

Menurut DR.Baharuddin, MA (2021) Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur di dalamnya dan berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Sementara Kelembagaan adalah aturan yang memfasilitasi suatu organisasi dalam berkoordinasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan (Munawar, 2014). Dalam konteks pertanian, Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang

berada pada kawasan lokalitas yang berupa organisasi keanggotaan, dengan kata lain petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama (Uphoff, 1986). Kelembagaan petani juga memiliki aturan main atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial yang merupakan wujud konkret dari lembaga itu.

Social Network Theory

Dikutip melalui Felmllee dan Faris (2013) hubungan sosial yang terjadi antara aktor— bagian terkecil dari suatu jaringan sosial yang merupakan suatu lembaga atau suatu individu, dapat berdampak dalam membentuk perilaku individu tertentu dan pada saat yang bersamaan membentuk interaksi sosial. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Bandasari sebagai aktor dengan posisi *sentral* yang memiliki hubungan dengan banyak orang atau aktor lain. Koneksi akan terbangun karena adanya atribusi demografis maupun psikologis yang dapat menjadi identitas demografis sebuah kelompok, identitas di mata sosial, hingga pembentukan perilaku publik yang nyata.

Usaha Tani

Usaha tani merupakan suatu ilmu yang berfokus pada pembelajaran mengenai bagaimana seseorang memiliki usaha dan melakukan koordinasi atas faktor-faktor produksi yang bentuknya berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sepositif mungkin (Suratiah, 2008). Selain itu, terdapat definisi dalam bahasa asing mengenai usaha tani, yaitu agribisnis.

Agribisnis berasal dari kata *agro* dan *bisnis*. *Agri* berasal dari bahasa Inggris, *agricultural* (pertanian). *Bisnis* berarti perusahaan dalam dunia bisnis. Agribisnis adalah suatu bidang usaha yang mencakup salah satu atau seluruh mata rantai produksi, pengolahan hasil pertanian secara keseluruhan beserta pemasarannya (Soekartawi, 2002).

Pemasaran

Pemasaran adalah proses melakukan penciptaan, pendistribusian, promosi, serta melakukan penetapan harga barang, jasa dan gagasan untuk

memfasilitasi hubungan pertukaran yang memberikan kepuasan bagi pelanggan dan untuk membangun serta sebagai upaya mempertahankan hubungan yang baik dengan orang-orang yang terkait (Tjiptono & Diana, 2020).

Pemasaran Pertanian merupakan suatu pemasaran yang didalamnya terdapat berbagai layanan yang terlibat untuk memindahkan produk pertanian ke konsumen ataupun sebaliknya. Dalam pengertian ini, terdapat banyak kegiatan yang saling terkait terlibat, seperti perencanaan produksi, penanaman dan pemanenan, penyortiran, pengemasan, penyimpanan, distribusi, serta periklanan dan penjualan.

METODE

Metode pengambilan data dilakukan melalui observasi dan interview. Interview dilakukan kepada Pemerintah Desa Bendasari, Ketua Kelompok Taruna Tani Jatani, dan Ketua RT. 05 RW 06 di Kp. Gunung Bubut. Interview dan observasi dilakukan pada saat berjalannya kegiatan PPM ini yaitu pada tanggal 5 Januari - 6 Februari dalam kurun waktu tanggal 5 Januari - 6 Februari 2023 di Pondok Pesantren Al-Bayum, Kecamatan Canguang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode sosialisasi dan praktik secara langsung. Sosialisasi yang dilakukan berupa sosialisasi yang berkaitan dengan pematieran organisasi dan kelembagaan, pemasaran, serta penanaman. Kegiatan sosialisasi organisasi dan pemasaran secara serentak dilakukan pada 17 Januari 2023. Sedangkan untuk sosialisasi penanaman dilakukan secara berkala serta melakukan praktik secara langsung. Peserta dari sosialisasi dan praktik tersebut adalah seluruh anggota Kelompok Taruna Tani Jatani yang merupakan para santri dan ustaz dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum.

HASIL

Kegiatan PPM ini menghasilkan beberapa kegiatan inti diantaranya ialah:

1. Pembukaan lahan belum siap tanam menjadi lahan yang siap tanam bagi Kelompok Taruna Tani

Jatani yang dilaksanakan dari tanggal 6 Januari - 11 Januari 2023 dan secara terus menerus digemburkan agar siap ditanam.

2. Sosialisasi penanaman baik di lahan ataupun secara Microgreen yang dilaksanakan dari awal berjalannya kegiatan hingga akhir berjalannya kegiatan.
3. Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di Aula Pondok Pesantren Al-Qu'ran Al-Bayum.
4. Terbentuknya struktur kepengurusan Jatani yang baru.
5. Sosialisasi Pemasaran dan Kewirausahaan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di Aula Pondok Pesantren Al-Qu'ran Al-Bayum.
6. Berhasil dibuatnya *online marketplace* pemasaran untuk hasil tani dari Kelompok Taruna Tani Jatani.
7. Upaya pembukaan akses relasi dengan pihak desa terkait yang dilaksanakan dari awal berjalannya kegiatan hingga akhir berjalannya kegiatan.

Kegiatan-kegiatan diatas dilakukan dengan strategi yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan kelompok sasaran, dimana kelompok Taruna Tani Jatani ini selalu didampingi dan diarahkan untuk setiap tahap kegiatannya.

PEMBAHASAN

Setelah asesmen dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi dalam rangka pengembangan relasi dan jejaring Kelompok Taruna Tani Jatani. Hal ini perlu dilakukan sebagai usaha pemberdayaan, meningkatkan pengetahuan, dan terjalinnya hubungan sosial dengan kelompok tani lain di Desa Bendasari.



Gambar 1. Wawancara Ketua Kelompok Jajaka Bertani

Sumber: Peneliti (2023)



Gambar 2. Wawancara Pihak Desa Bandasari

Sumber: Peneliti (2023)

Pemberdayaan dilakukan selama kegiatan PPM berlangsung yaitu pada tanggal 5 Januari 2023 - 6 Februari 2023. Namun, kegiatan besar yang dilakukan ialah pada tanggal 17 Januari 2023. Acara tersebut merupakan acara sosialisasi terkait dengan bagaimana organisasi dan kelembagaan serta pemasaran dan kewirausahaan dari kelompok tani seharusnya berjalan.

Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan dilakukan dalam acara yang sama dengan Sosialisasi Pemasaran dan Kewirausahaan. Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan memberikan muatan-muatan terkait kelompok tani seperti pengertian, tujuan, manfaat, karakteristik, unsur pengikat, fungsi, serta penumbuhan kelompok tani. Selain itu karena Jatani adalah kelompok taruna tani yang berlatar belakang pesantren, maka peneliti pun memberikan muatan terkait pertanian dalam sudut pandang Islam. Dengan muatan-muatan tersebut, para anggota Jatani pun memahami fungsi mereka

sebagai anggota kelompok taruna tani yang tidak keluar dari koridor Islam.

Kelompok Taruna Tani Jatani tidak memiliki struktur kepengurusan yang baik. Sehingga tindak lanjut dari Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan adalah menyarankan struktur kepengurusan yang baru, yaitu anggota yang tidak memiliki jabatan seperti ketua, sekretaris, dan bendahara akan dibagi ke dalam beberapa sub kelompok baru. Terdapat 4 sub kelompok yang baru yang dimana setiap sub kelompok tersebut beranggotakan 3 anggota. Adapun tugas yang harus mereka lakukan adalah bertanggung jawab atas lahan lahan yang sudah ditanam oleh mereka kedepannya. Sub kelompok tersebut harus memastikan keberlangsungan dari tanaman yang sudah mereka tanam.

Sosialisasi Pemasaran dan Kewirausahaan dilaksanakan dengan penyampaian langsung dan pembukaan sesi tanya jawab. Santri diberikan pemahaman mengenai agribisnis, sifat-sifat seorang pebisnis, kisah inspiratif dari tokoh dan kelompok tani lainnya yang sudah mendulang kesuksesan, etika berbisnis, pemasaran kelompok tani, saluran pemasaran kelompok tani, dan upaya pemotivasian dengan cara menyebutkan keuntungan menjadi seorang wirausahawan. Para anggota Kelompok Taruna Tani Jatani yang merupakan santri diberikan motivasi mengenai kewirausahaan dan pemasaran dengan harapan mereka menjadi termotivasi untuk bertani dan untuk memajukan kelompok tani serta pondok pesantren mereka.



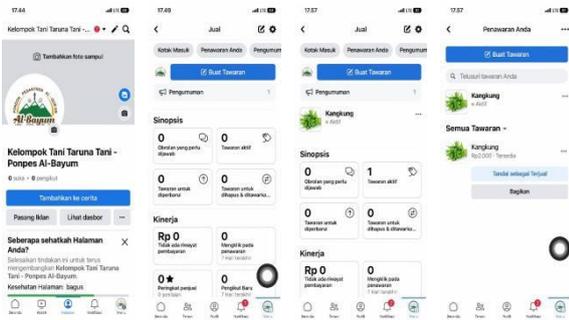
Gambar 3. Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan serta Pemasaran dan Kewirausahaan

Sumber: Peneliti (2023)



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Sosialisasi Organisasi dan Kelembagaan serta Pemasaran dan Kewirausahaan
 Sumber: Peneliti (2023)

Selain sosialisasi pemasaran dan kewirausahaan, peneliti membuat akun *online marketplace* untuk memasarkan hasil tani dari Kelompok Taruna Tani Jatani. Akun-akun yang dibuat adalah akun Facebook Marketplace, Instagram, dan OLX Indonesia. Akun yang siap digunakan berhasil dibuat dan diberikan kepada ketua dari Kelompok Taruna Tani dari Jatani yaitu Ustaz Fauzan Azizul Haq.



Gambar 3. Tampilan Facebook Marketplace Jajaka Bertani
 Sumber: Peneliti (2023)

Perealisasi program dilakukan dengan penggarapan lahan pertanian bersama mahasiswa dan Kelompok Taruna Tani Jatani yang nantinya akan ditanami bibit-bibit sayuran (sawi, kangkung, bayam, seledri, bawang, tomat, cabai, dll). Selain itu, telah dilakukan sosialisasi dan praktik mengenai metode penanaman dengan teknik *microgreen* kepada Kelompok Taruna Tani Jatani menggunakan tiga media tanam. Bibit-bibit sayuran yang ditanam diantaranya; sawi, kangkung, dan pakcoy. Setelah tiga hari penanaman

dengan teknik *microgreen*, hasil tanam dilakukan pemeriksaan dan mendapatkan progres pertumbuhan benih. Bersama dengan Kelompok Taruna Tani Jatani, lahan yang berhasil digarap telah berhasil ditanam bibit-bibit sayuran. Jenis-jenis sayuran yang ditanam antara lain; kangkung, tomat, cabai, seledri, selada, bawang merah, dan kacang merah. Pelaksanaan kegiatan diiringi dengan pemeriksaan dan pengawasan terhadap hasil tanam di lahan pertanian dan juga *microgreen* hingga terlihat progres yang signifikan. Sayuran yang telah ditanam di lahan telah tumbuh di minggu ketiga, lebih tepatnya pada tanggal 27 Januari 2023, seiring dengan tanaman yang ditanam dengan teknik *microgreen*.



Gambar 5. Sosialisasi dan Praktik Microgreen
 Sumber: Peneliti (2023)



Gambar 6. Penanaman bibit-bibit Sayuran di Lahan
 Sumber: Peneliti (2023)

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok Taruna Tani Jatani memiliki beberapa permasalahan yaitu masih terlalu mudanya anggota kelompok tani ini, tidak berjalannya penyuluh pertanian untuk kelompok ini, kurangnya motivasi dari anggota untuk bertani, dan kurangnya pengetahuan diri mengenai pertanian dan keorganisasiannya, serta kurang tepatnya pola pikir dari kelompok ini yang hanya menjadikan hasil dari

kelompok tani untuk konsumsi sendiri padahal seharusnya kelompok tani harus mampu memasarkan hasil taninya untuk khalayak banyak, yang nantinya dapat menjadi nilai tambah secara ekonomi bagi setiap anggota di dalam kelompok tani tersebut. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan guna menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut baik dari hulu-hingga hilir. Pembentukan kelompok tani, pemberian edukasi kelembagaan dan pertanian, pembukaan lahan pertanian baru, pembuatan media penjualan hingga pemantauan sistem kerja kelompok tani.

2. Kelompok Taruna Tani Jatani mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana seharusnya sebuah organisasi dan kelembagaan, khususnya organisasi dan kelembagaan pertanian berjalan sebagaimana mestinya.
3. Berhasil dibuatnya struktur kepengurusan baru yang berfungsi untuk memberikan pembagian tugas dan kewajiban yang merata agar proses produksi pertanian dapat berjalan secara disiplin dan maksimal.
4. Kelompok Taruna Tani Jatani mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana seharusnya kelompok tani berjalan, yaitu dengan berorientasi hasilnya untuk dipasarkan, bukan hanya untuk dikonsumsi sendiri tetapi bisa dipasarkan dan dapat menjadikan keuntungan untuk kemajuan Kelompok Taruna Tani Jatani.
5. Berhasil dibuatnya *online marketplace* membuat Kelompok Taruna Tani Jatani dapat melakukan pemasaran secara *online* ketika kelak sudah bisa memanen hasil tanamnya.
6. Kelompok Taruna Tani Jatani harus dapat menjalin hubungan dengan unit pemerintahan seperti Pemerintah Desa sebagai pembuka kesempatan untuk berhubungan dengan pihak lain.
7. Kelompok Taruna Tani Jatani perlu membangun relasi dengan

kelompok tani yang berada di dalam maupun luar Desa Bandasari.

8. Diperoleh hasil dari kegiatan PPM yaitu terciptanya suatu lahan pertanian yang akan dapat digunakan oleh Jatani dalam budidaya penanaman sayuran selanjutnya dan ilmu penanaman baru dengan metode *microgreen* yang mudah diaplikasikan dan juga tidak memerlukan lahan yang besar.

PENUTUP

Pengenalan secara lebih komprehensif mengenai organisasi dan kelembagaan, pemasaran, relasi dan jejaring, serta edukasi penanaman kepada para anggota Kelompok Taruna Tani Jatani membuat mereka menjadi sadar akan pentingnya keempat elemen tersebut, demi kemajuan Jatani dan juga Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Bayum. Adanya kesadaran dari para anggota Kelompok Taruna Tani Jatani membuat mereka menjadi mandiri dalam menjalankan kegiatan kelompoknya. Sosialisasi dan praktik secara langsung merupakan langkah yang tepat dilakukan untuk menerapkan kebiasaan yang positif bagi keberlangsungan Kelompok Taruna Tani Jatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantayu, S. (2011). KELEMBAGAAN PETANI : PERAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITASNYA. *SEPA*, 7(2), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2>
- Asa, E. F. R. D., Munanto, T. S., & Astuti, R. S. (2021). PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PEMASARAN CABAI (*Capsicum annum* L) KE PASAR LELANG. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 8. <https://doi.org/10.55259/jiip.v27i2.550>
- Dr. Baharuddin, MA. (2021). *Pengantar Sosiologi* (1st ed.). Sanabil.
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>

- Felmlee, D., & Faris, R. (2013). Interaction in Social Networks. *Handbook of Social Psychology*, 439–464. https://doi.org/10.1007/978-94-007-6772-0_15
- Nazaruddin Nazaruddin, & Oeng Anwarudin. (2019). PENGARUH PENGUATAN KELOMPOK TANI TERHADAP PARTISIPASI DAN MOTIVASI PEMUDA TANI PADA USAHA PERTANIAN DI LEUWILIANG, BOGOR. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 12(1), 1–14. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5530/3995>
- Noor, M. (2014). ANALISIS KELEMBAGAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP) UNTUK PENANGGULANGAN KEMISKINAN. *SERAT ACITYA*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56444/sa.v3i2.137>
- Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., Sa'ida, I. A., Amruddin, A., Purba, B., Wisnujati, N. S., & Manullang, S. O. (2020). Pengantar Ilmu Pertanian. Yayasan Kita Menulis.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. (2008). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suryana, N. K., & Ningsih, D. S. (2018). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (STUDI KASUS KELOMPOK TANI SUBUR DI DESA KARANG AGUNG KABUPATEN BULUNGAN). *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(1), 01–06. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v1i1.862
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran*. Penerbit ANDI.